BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era saat ini, telah banyak menunjukkan perkembangan teknologi yang sangat luar biasa. Kehadiran teknologi sudah banyak memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan di berbagai aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi adalah salah satu penunjang kehidupan masyarakat di era saat ini. Bahkan teknologi sudah dapat dikatakan menjadi kebutuhan di segala sektor kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi secara keseluruhan telah memberi manfaat yang sangat banyak, diantaranya adalah membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien, dengan adanya hal tersebut maka waktu dan tenaga yang digunakan dalam pekerjaan lebih efisien.

Dalam semua negara, salah satu penggerak perekonomian adalah perusahaan. Setiap perusahaan tentunya menginginkan agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian, tentunya perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Namun, keinginan tersebut tidak dapat tercapai apabila perusahaan masih berada di zona nyaman dan tidak mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu, pengelolaan atau *management* perusahaan yang kurang maksimal juga dapat membuat keinginan perusahaan tidak dapat tercapai. Maka dari itu, setiap perusahaan sangat memerlukan adanya sistem yang efektif dalam mengatur jalannya perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah menjelaskan bahwa Barang Milik Daerah adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Barang milik daerah yang dikategorikan sebagai aset lancar apabila diharapkan

segera dipakai atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan diperlakukan sebagai persediaan (Utama, *et.al*, 2024).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 47 Tahun 2021 menjelaskan tentang pembukuan BMD (Barang Milik Daerah) atas persediaan diakui saat potensi keuntungan dalam hal ekonomi masa depan yang akan diperoleh, selain itu persediaan memiliki biaya yang dapat diukur dengan reliabel. Nilai yang dapat diukur dengan reliabel didukung dengan bukti atau dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya di mana di dalam bukti atau dokumen tersebut terdapat komponen harga barang persediaan. Hal ini menyebabkan nilai tersebut dapat dihitung secara teruji, reliabel, kredibel, dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, objektif pada saat diterima hak kepemilikannya dan/atau penguasaannya berpindah. Transaksi penyaluran merupakan rekapitulasi penyaluran persediaan ketika dilakukannya penggunaan atau pemakaian dalam rangka mendukung penyelenggaraan kegiatan operasional. Dokumen sumber penyaluran persediaan berdasarkan nota permintaan yang diajukan oleh pihak yang membutuhkan persediaan, surat permintaan barang, surat perintah penyaluran barang (SPPB), berita acara serah terima (BAST). Sedangkan pada Peraturan Bupati (Perbup) Malang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pengelolaan Barang Milik Daerah menjelaskan tentang administrasi yang berkaitan dengan barang persediaan perlu dilakukan pengamanan dengan menggunakan kartu barang, buku persediaan, berita acara untuk serah terima yang biasa disebut dengan BAST, berita acara untuk pemeriksaan fisik barang, surat perintah penyaluran barang yang biasa disebut dengan SPPB dan laporan persediaan pengguna barang/kuasa pengguna barang semesteran/tahunan.

Persediaan adalah aset lancar yang dimiliki oleh setiap perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Persediaan memiliki berbagai jenis, beberapa diantaranya adalah bahan baku, bahan setengah jadi atau barang dalam proses, dan bahan habis pakai. Di dalam perusahaan, persediaan ini memiliki arti yang sangat penting dalam menunjang kehidupan perusahaan.

Bahan habis pakai ialah barang yang digunakan dalam kegiatan operasional yang sifatnya habis pakai pada instansi. Salah satu contoh bahan habis pakai ini adalah alat tulis kantor (ATK).

Tombuku dan Manaroinsong (2022) menyebutkan bahwa dalam mengelola barang habis pakai (ATK) dilakukan oleh penyimpanan barang. Dalam pembuatan laporan keuangan bahan habis pakai penyimpanan barang harus mencatat semua aktivitas yang terjadi. Pencatatan dilakukan mulai barang diterima, barang dikeluarkan, sampai barang tersebut disalurkan pada setiap bagian yang memerlukan barang. Tujuan pengelolaan bahan habis pakai (ATK) ialah untuk mengetahui barang dan barang yang masih ada di gudang atau membandingkan jumlah barang yang masih dalam persediaan bahan habis pakai (ATK). Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengelola dalam menyusun laporan bulanan yang disesuaikan dengan kebutuhan perencanaan dan penganggaran hingga pengadaan bahan habis pakai (ATK) pada tahap selanjutnya.

Persediaan perlu dihitung dengan cermat agar bisa dikendalikan yang artinya persediaan tersebut tidak kekurangan atau kelebihan karena bisa menimbulkan hal-hal yang tidak menguntungkan. Misalnya, pada saat kekurangan persediaan akan mengakibatkan kebutuhan yang diminta tidak terpenuhi dan sebaliknya ketika persediaan kelebihan akan berakibat pada tingginya risiko penyimpangan. (PSAP, *et.al*, 2021). Namun, selama ini terdapat kendala terkait persediaan di lingkup perusahaan, antara lain pencurian, kerusakan, kesalahan pencatatan, atau adanya mutasi masuk atau keluar yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Ini mengakibatkan adanya selisih atau perbedaan antara catatan dengan kondisi fisik persediaan yang sebenarnya. Untuk meminimalisir atau mengendalikan kondisi-kondisi yang tidak diinginkan tersebut, maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi adalah perkumpulan sistem yang digunakan untuk kegiatan akuntansi dimulai dari pencatatan, pengolahan data, penyajian laporan keuangan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Sistem informasi akuntansi di era saat ini memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan suatu perusahaan demi kelancaran kegiatan operasinya. Penggunaan

sistem informasi akuntansi di dunia bisnis memiliki pengaruh positif bagi perusahaan bahkan dapat mencapai sasaran yang dituju oleh perusahaan. Adanya sistem informasi akuntansi diharapkan merupakan upaya perusahaan dalam mencegah adanya pencurian, kerusakan, kesalahan pencatatan atau ketidaksesuaian mutasi masuk atau keluar, atau bahkan kesalahan lain yang akan terjadi. Untuk membuat Sistem Informasi Akuntansi dapat menggunakan beberapa *software* seperti *Visual Basic* dan *Microsoft Excel*.

Microsoft Excel adalah program perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah angka yang bersifat otomatis. Melalui *Microsoft Excel* ini, perusahaan dapat menghasilkan segala bentuk laporan yang bersifat *numerik* secara sederhana dan dalam waktu yang lebih singkat.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) di daerah Kabupaten Malang merupakan salah satu instansi pemerintah Kabupaten Malang yang memiliki pengelolaan persediaan yang masih bersifat manual, terutama dalam hal penyaluran persediaan bahan habis pakai. Pada Organisasi Perangkat Daerah atau instansi tersebut, persediaan bahan habis pakai merupakan persediaan yang paling vital dan paling sering digunakan demi kelancaran kegiatan operasional. Pengelolaan persediaan bahan habis pakai yang belum optimal maka akan menghambat kinerja di Organisasi Perangkat Daerah atau instansi tersebut. Dikarenakan penyaluran persediaan bahan habis pakai masih menggunakan sistem yang manual, maka Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) di daerah Kabupaten Malang masih mengalami beberapa kekurangan terhadap aktivitas penyaluran persediaan bahan habis pakai. Ketidakkonsistenannya dalam memberikan nama bahan habis pakai ini merupakan salah satu contoh dari kekurangan sistem penyaluran persediaan bahan habis pakai pada Organisasi Perangkat Daerah atau instansi tersebut. Hal ini menyebabkan sering terjadinya pertukaran harga untuk bahan habis pakai yang dibelanjakan, selain itu membuat staf pengurus barang sering mengalami kebingungan ketika melakukan pencatatan pada Laporan Mutasi Barang. Selain ketidakkonsistenannya pemberian nama, kekurangan yang lain antara lain, kesalahan dalam penulisan harga yang tidak sesuai dengan nota, kesalahan penjumlahan, sering terlambatnya bidang dalam

mengajukan permintaan belanja kepada bagian aset, sering ketidaktepatan penyusunan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam aktivitas penyaluran bahan habis pakai, dan ketidaksesuaian antar dokumen satu dengan yang lain.

Kekurangan yang paling mendasar adalah sering terjadinya kegiatan revisi pada laporan mutasi barang yang telah dilaporkan kepada pusat, hal ini didasarkan pada pendapat dari Kepala Subbagian Keuangan dan Aset. Selain itu, faktor kekurangan staf pada bagian aset menjadi penghambat adanya ketidaktepatan pelaporan, hal ini menjadi kurang optimalnya aktivitas penyaluran persediaan bahan habis pakai menurut pendapat Pengurus Barang.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disebutkan di atas, membuat penulis melakukan penelitian terhadap Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) di daerah Kabupaten Malang terutama bagian aset. Penelitian ini bertujuan untuk merancang aplikasi sistem informasi akuntansi dengan menggunakan Microsoft Excel pada Organisasi Perangkat Daerah atau instansi tersebut yang didasarkan pada kekurangan yang selama ini yang dimiliki dalam aktivitas penyaluran persediaan bahan habis pakai. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menganggap apabila objek penelitian tersebut sangat memerlukan suatu aplikasi pengelolaan persediaan yang mengotomatisasi semua dokumen yang dibutuhkan hanya dengan sekali menginput data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Habis Pakai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang.”**

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah membuat dan merancang sistem informasi akuntansi untuk penyaluran persediaan khususnya Persediaan Bahan Habis Pakai dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

1.2.1. Bagaimana aktivitas penyaluran persediaan bahan habis pakai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang?

1.2.2. Bagaimana membuat aplikasi berbasis *Microsoft Excel* dalam penyaluran persediaan bahan habis pakai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang?

1.2.3. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang telah dirancang dalam membuat dokumen-dokumen penyaluran persediaan bahan habis pakai yang dibutuhkan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1.3.1 Untuk mengetahui aktivitas penyaluran persediaan bahan habis pakai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang.

1.3.2 Untuk membuat aplikasi berbasis *Microsoft Excel* dalam penyaluran persediaan bahan habis pakai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang.

1.3.3 Untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang telah dirancang dalam membuat dokumen-dokumen penyaluran persediaan bahan habis pakai yang dibutuhkan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman atau masukan bagi penelitian di masa depan yang sehubungan dengan dampak penggunaan *Microsoft Excel* dalam meminimalisir waktu dalam pembuatan dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan penyaluran persediaan terutama Bahan Habis Pakai.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Akademi

Manfaat penelitian bagi akademi, antara lain :

1. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau referensi dalam penelitian lanjutan agar menjadi lebih sempurna.
2. Untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar dalam mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi di STIE Malangucewara Malang.

3. Sebagai sarana untuk mengevaluasi seberapa besar pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang telah diajarkan selama kegiatan perkuliahan.

1.4.2.2 Perusahaan

Manfaat penelitian bagi pihak perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan (ide) yang dapat dikembangkan di dalam perusahaan.
2. Dapat dijadikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan untuk aktivitas penyaluran persediaan bahan habis pakai.
3. Dapat dijadikan masukan untuk perusahaan dalam aktivitas penyaluran persediaan bahan habis pakai yang lebih efektif dan efisien.

1.4.2.3 Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti antara lain :

1. Dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan, sehingga peneliti dapat memiliki pengalaman yang sangat berguna bagi kehidupan di masa mendatang serta dapat dijadikan alat pengukur sampai sejauh mana kemampuan yang dimiliki.
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang objek yang diteliti.
3. Memberikan kesempatan untuk memberikan edukasi bagi perusahaan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dan benar.

1.4.2.4 Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya adalah dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan lebih lengkap mengenai Sistem Informasi Akuntansi pada aktivitas penyaluran persediaan bahan habis pakai.